Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

3.1.1 Profil perusahaan

Penelitian ini dilakukan pada PT. Ekadharma International, Tbk yang berlokasi di Galeri Niaga Mediterania 2 Blok L8 F-G, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara 14460. PT. Ekadharma International merupakan perusahaan yang mendistribusikan dan meretail produk-produk pita perekat seperti: *cloth tape, double sided tape, kraft paper tape, masking tape, opp tape, pvc insulation tape, stationery tape,* dan *stretch film.* Perusahaan juga memiliki *brand-brand* yang kuat seperti: Daimaru, Daiichi, Anchor, Eka, dan Superfix.

Jaringan perusahaan mencakup semua pasar besar di Indonesia, termasuk pasar yang lebih mapan dari pulau Jawa, Sumatera, Lombok dan Bali dan pasar negara berkembang di Indonesia Timur, termasuk, antara lain: Sulawesi, Kalimantan, dan Kupang (Nusa Tenggara Timur) serta pasar negara berkembang di Malaysia tepatnya di Kuala Lumpur.

3.1.2 Sejarah Perusahaan

PT. Ekadharma International tumbuh dari asal mulanya pada awal tahun 1981 dengan nama PT. Ekadharma Widya Grafika, kemudian mengalami beberapa perubahaan nama, dan akhirnya menjadi PT. Ekadharma International, Tbk.

Perusahaan ini telah menjadi perusahaan publik dan telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1990. Sejak tahun 1983, perusahaan

telah mulai mengembangkan bisnis dari industri pita perekat untuk memenuhi permintaan pasar Indonesia.

Sejak tahun 1991, karena pertumbuhan yang cepat dari permintaan pasar Indonesia, perusahaan telah mulai membuka cabang dan fasilitas pendukung lainnya yang hingga kini memiliki 18 cabang dan 11 titik saham di seluruh Indonesia. Didirikan pada Juli 2007 *Visko Industries Sdn, Bhd.,* merupakan anak perusahaan yang mendirikan pabrik manufaktur di *Port Klang Free Zone* (ZSPK) yaitu di negara bagian Selangor Malaysia yang berdekatan dengan *Westport*. Daerah yang strategis ini terletak di sepanjang Selat Malaka dengan menyediakan akses cepat dan mudah ke pasar Asia Tenggara dan sekitarnya.

Dengan berjalannya waktu serta kerja keras, PT. Ekadharma International, Tbk. telah menjadi salah satu pemimpin pasar di bidangnya dengan membuat keputusan yang inovatif dalam produksi dan pemasaran. Berikut ini adalah berbagai peristiwa penting sepanjang perjalan PT. Ekadharma International sejak berdirinya hingga saat ini diantaranya:

- 1981: Ekadharma didirikan dengan nama "PT Ekadharma Widya Grafika" dan beroperasi dengan produksi kertas.
- 1983: Ekadharma memperluas bisnisnya ke industri pita perekat.
- 1984: Ekadharma menjalin kerjasama dengan Nashua perusahaan USA untuk menghasilkan pita perekat dengan brand "NASHUA" untuk pasar Indonesia.
- 1986: Ekadharma untuk pertama kalinya mengekspor produknya keluar negeri, terutama pasar regional Asia.

- 1990: Ekadharma berubah nama menjadi PT. Ekadharma Tape Industries dan menjual sahamnya ke publik.
- 1991: Ekadharma mulai memperluas pabrik dan membuka *Stock point* di Medan dan Surabaya.
- 1992: Ekadharma membuka *Stock point* di Semarang.
- 1993: Dimulainya produksi komersial dengan memperluas pabrik sehingga jumlah kapasitas produksi dapat mencapai 114,5 juta per meter persegi untuk pertahunnya.
- 1995: Ekadharma membuka *Stock point* di Bandung dan memperluas jaringan distribusi ke Bali, Ujung Padang dan Balikpapan.
- 2001: Ekadharma membuka *Stock point* di Tangerang, Kawasan Industri Jababeka, dan wilayah Cengkareng-Jakarta Barat.
- 2002: Ekadharma membuka *Stock point* di Yogyakarta-Jawa Tengah, Purwakarta-Jawa Barat dan Pandaan-Jawa Timur.
- 2006: Ekadharma berubah nama menjadi PT. Ekadharna International, Tbk.
- 2007: Ekadharma membuka *Stock point* di Makasar. Pada tahun ini juga Ekadharma bekerja sama dengan Alpa Beta Taiwan untuk membangun perusahaan baru yaitu Visko Industries Sdn Bhd, Malaysia.
- 2009: Ekadharma membuka *Stock point* di Bogor-Jawa Barat.
- 2010: Ekadharma membuka *Stock point* di Balikpapan, Pekanbaru, Banjarmasin dan Lampung.
- 2011: Ekadharma membuka perwakilan kantor di Palembang.
- 2012: Ekadharma membuka *Stock point* di Kediri dan Cirebon.

- 2013: Ekadharma membuka *Stock point* di Serang.

3.1.3 Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan

Adapun visi PT. Ekadharma International, Tbk. adalah menjadi salah satu perusahaan terbaik dan terbesar di bidang pita perekat di Indonesia.

Misi PT. Ekadharma International, Tbk adalah perseroan yang bergerak dalam bidang produsen pita perekat ini telah bertekad untuk berperan aktif dalam mensukseskan pembangunan Indonesia. Dilandasi oleh konsep dasar pemikiran inilah, perseroan terus berupaya mengembangkan usahanya dengan menekuni keahlian yang dimiliki serta mengambil hikmah dari berbagai pengalaman yang didapat sepanjang perjalanannya. Hubungan baik dengan berbagai pihak adalah salah satu prinsip kerja yang selalu dianut dan merupakan kunci sukses yang mengantar PT. Ekadharma International, Tbk. sebagai salah satu perusahaan terbaik di bidang pita perekat di Indonesia.

Nilai-nilai yang dianut oleh perusahaan ini adalah:

1. Memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumen.
2. Kualitas produk dan pelayanan yang terbaik merupakan tujuan utama perusahaan.
3. Kesejahteraan karyawan merupakan hal yang penting bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya.

3.1.4 Struktur Organisasi

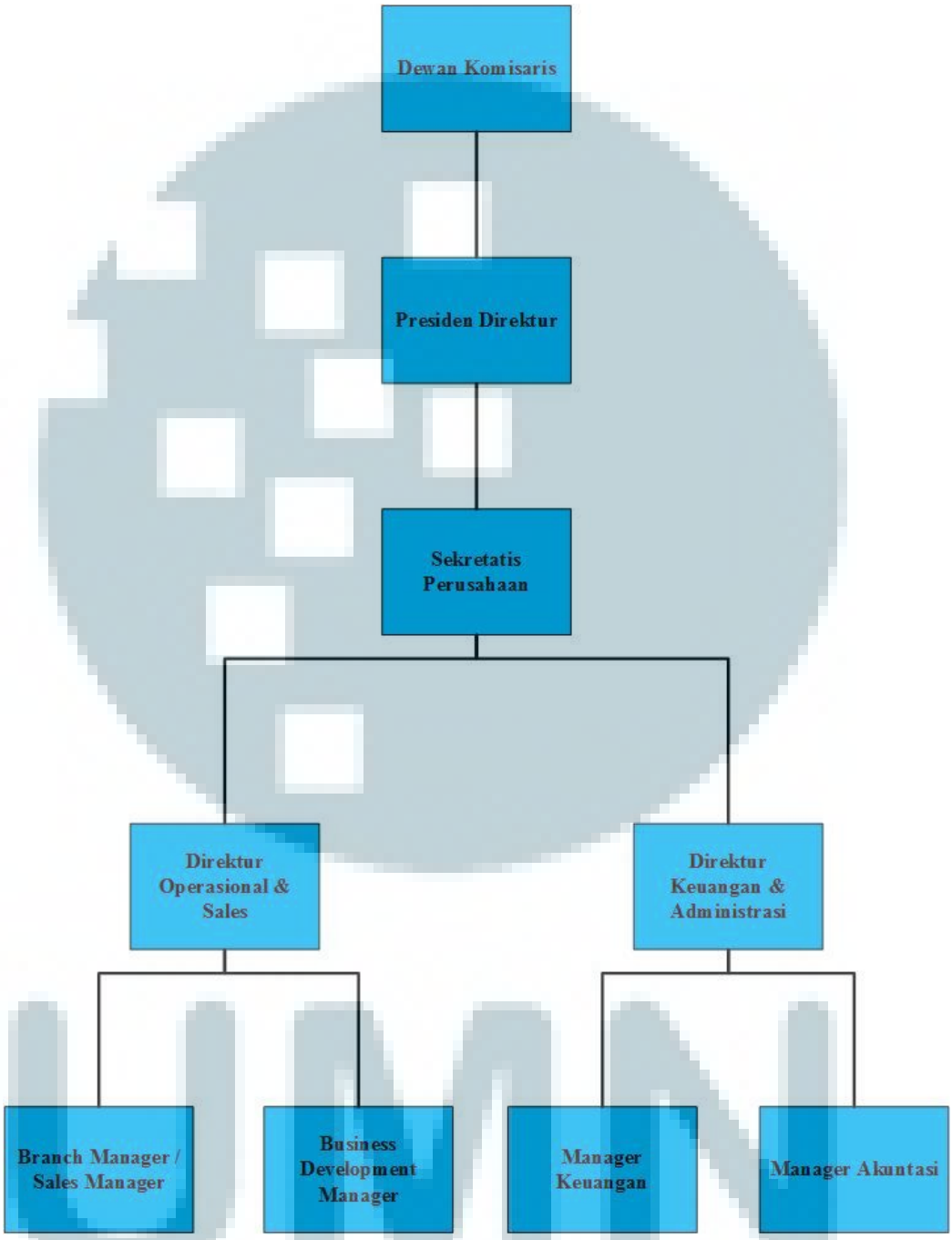

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Company

Sumber: PT. Ekadharma International, Tbk. © 2010

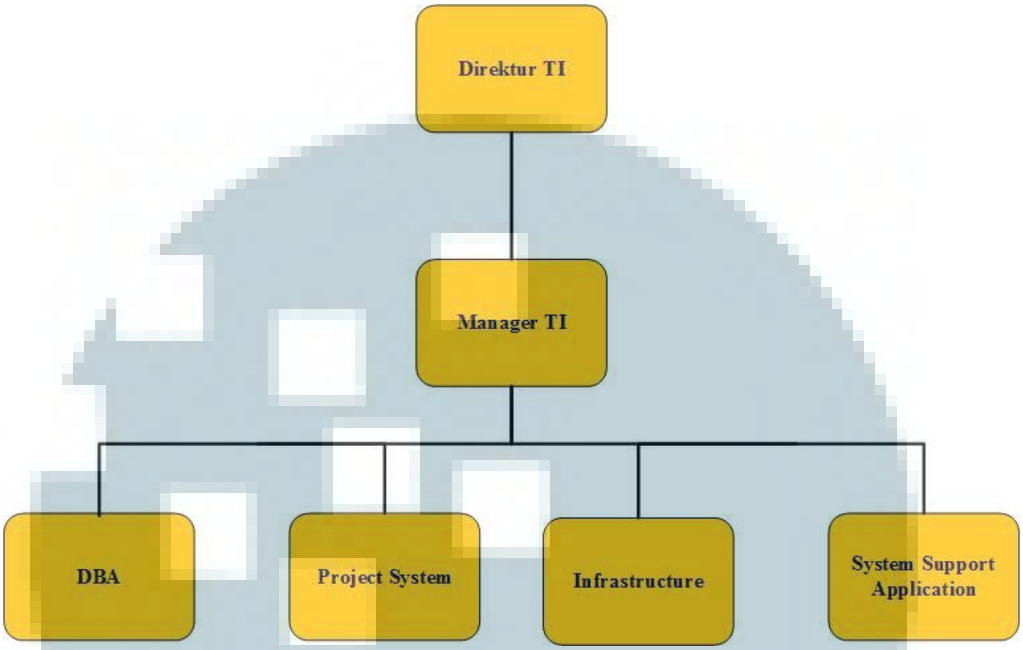

Gambar 3.2 Struktur Organisasi TI

Sumber: PT. Ekadharma International, Tbk. © 2010

3.1.5 Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab

Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab dari masing-masing *staf* pada PT. Ekadharma International, Tbk:

1. Dewan Komisaris

   Wewenang:

   - Memberikan persetujuan atau bantuan kepada direksi dalam melakukan perbuatan hukum tertentu (wewenang *preventif*).
   - Berwenang memasuki ruangan atau tempat penyimpanan barang milik perseroan untuk pengawasan (wewenang *preventif*).

- Dapat memberhentikan anggota direksi untuk sementara dengan menyebutkan alasannya (wewenang *represif*).

Tugas:

- Melakukan pengawasan terhadap kebijakan direksi dalam menjalankan perseroan serta memberi nasihat kepada direksi.

2. Presiden Direktur

Wewenang:

- Pengambilan keputusan.
- Membuat dan bertanggung jawab terhadap MoU yang dikeluarkan perusahaan.
- Melakukan evaluasi kinerja perusahaan secara terbuka.

Tugas:

- Mengendalikan kegiatan perusahaan.

3. Sekretaris Perusahaan

Wewenang:

- Atas sepengetahuan direksi mengadakan dan membina hubungan dengan para pihak sebagai upaya meningkatkan loyalitas para *stakeholder*.
- Memberikan pertimbangan hukum kepada direksi dalam merumuskan suatu peraturan atau kebijakan.

- Merekomendasikan konsep perjanjian kerjasama yang akan ditandatangani oleh direksi.

Tugas:

- Memberikan masukan dari aspek hukum kepada direksi, berkaitan dengan operasionalisasi dan pengembangan usaha perusahaan.
- Mengkoordinasikan pengurusan izin-izin usaha perusahaan.

4. Direktur Operasional & Sales (*Operational & Sales Director*)

   Wewenang:

   - Sistem operasional dibawah naungan direktur operasional.
   - Menentukan lulus atau tidaknya karyawan masuk perusahaan.

   Tugas:

   - Mengatur sistem kerja.
   - Menyiapkan standard operasional perusahaan (SOP).

5. Direktur keuangan & Administrasi (*Finance & Admin Director*)

   Wewenang:

   - Menandatangani seluruh dokumen yang berkaitan dengan administrasi perusahaan.
   - Membuat evaluasi kegiatan perusahaan bidang keuangan.

Tugas:

- Melakukan penelitian dan analisa keuangan termasuk masalah pajak.
- Melakukan verifikasi ulang atas semua butki kas, penerimaan, dan pengeluaran kas.
- Melakukan verifikasi atas semua buku penjualan tunai, faktur penjualan, dan nota pembelian serta bukti barang dari perusahaan ke konsumen.

6. *Branch Manager / Sales Manager*

Wewenang:

- Memberhentikan dan mengganti semua kepala bagian dalam perusahaan.
- Bertanggung jawab kepada direktur.

Tugas:

- Sebagai pengambil keputusan untuk tingkat kantor cabang dengan sepengetahuan dan persetujuan direktur utama.
- Sebagai penangung jawab atas segala kegiatan yang berlangsung di kantor cabang.
- Sebagai pemimpin berjalannya kegiatan perusahaan di kantor cabang.

7. *Business Development Manager*

Wewenang:

- Menjaga hubungan-hubungan dengan partner, client dan pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan pengembangan usaha.
- Dapat merancang dan mengeksekusi konsep kreatif.

Tugas:

- Merencanakan dan menjalankan rencana bisnis (Business Plan).
- Mengelola, menjalankan dan mengembangkan kerjasama / opportunity business yang sudah terjalin.
- Menjalankan fungsi pengembangan usaha, marketing, dan sales atas business area yang dijalankan perusahaan.

8. Manager Keuangan (*Finance Manager*)

Wewenang:

- Mengeluarkan dan membayarkan uang pembelian barang serta gaji karyawan dan pembayaran-pembayran lainnya sesuai aturan perusahaan.
- Melaporkan kegiatan keuangan kepada direktur.
- Melaporkan penjualan dan pembelian kepada direktur.

- Membicarakan kegiatan arus keuangan.
- Mengevaluasi kegiatan penggunaan uang.
- Mencatat seluruh kegiatan keuangan.
- Menerima laporan kegiatan keuangan dari kasir dan pembelian.

Tugas:

- Menyusun kebijakan keuangan yang berhubungan dengan kegiatan akuntansi, administrasi keuangan, pengaturan sumber dana, dan penggunaan dana perushaan.
- Mengkoordinir dan mengawasi transaksi keuangan.
- Menugaskan kasir untuk membayar gaji karyawan.
- Mengawasi kelancaran keuangan perusahaan.
- Melakukan pembaran terhadap pembelian.
- Membuat laporan pembelian dan penjualan.
- Membuat faktur (*invoice*).

9. Manager Akuntansi (*Accounting Manager*)

Wewenang:

- Melaporkan kegiatan keuangan kepada direktur keuangan.
- Mencatat seluruh kegiatan keuangan setiap hari.

Tugas:

- Mencatat transaksi keuangan.
- Mencatat arus uang setiap hari.

Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab dari masing-masing staf TI pada PT. Ekadharma International, Tbk.

1. Direktur TI

   Wewenang:

   a. Pengambil Keputusan.
   b. Membuat dan bertanggung jawab terhadap perencanaan strategi TI.

   Tugas:

   ✓ Mengendalikan kegiatan TI di perusahaan.

2. Manager TI

   Wewenang:

   ✓ Memantau kinerja Karyawan TI.
   ✓ Menjamin kegiatan operasional TI dan memastikannya berjalan sesuai rencana.

   Tugas:

   ✓ Membantu direktur dalam memberikan solusi untuk memutuskan suatu kejadian.

3. DBA

   Wewenang:

   ✓ Memastikan backup dan restore sistem dapat berjalan dengan baik.

Tugas:

- ✓ Mengawasi hak akses yang terjadi.

4. *Project System*

Wewenang:

- ✓ Merancang Business Analyst perusahaan sesuai kebutuhan perusahaan.

Tugas:

- ✓ Mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan perusahaan.

5. *Infrastructure*

Wewenang:

- ✓ Memastikan koneksi jaringan dan ketersediaan internet selama 24 jam.

Tugas:

- ✓ Mengawasi dan memelihara pemakaian infrastruktur TI di perusahaan.

6. *System Support Application*

Wewenang:

- ✓ Memastikan semua sistem berjalan dengan baik.
- ✓ Sebagai interface komunikasi antara user dengan sistem developer.

Tugas:

- ✓ Selalu siap membantu user dalam pemakaian sistem aplikasi.
- ✓ Mengumpulkan kekurangan dan kelemahan sistem.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah menggunakan kerangka kerja COBIT 5.0 yang merupakan sebuah cara yang dapat ditempuh untuk dapat menganalisa, mengembangkan, mempublikasikan, dan mempromosikan suatu otorisasi. COBIT sendiri merupakan panduan yang disediakan bagi auditor dalam mengarahkan *IT Governance* dan manajemen untuk dapat memisahkan risiko bisnis yang dapat terjadi, kebutuhan akan kontrol, menemukan solusi terhadap permasalahan yang terjadi dalam bidang TI, serta memberikan rekomendasi kepada perusahaan terkait dengan adanya risiko yang dapat terjadi di TI. COBIT 5.0 ini berkonsentrasi pada bagian pemakaian TI pada suatu perusahaan. COBIT 5.0 dibagi menjadi lima domain yaitu: *Evaluate, Direct and Monitoring (EDM); Align, Plan and Organize (APO); Build, Acquire and Implement (BAI); Deliver, Service and Support (DSS); Monitor, Evaluate, and Asses (MEA).*

Penulis memilih menggunakan metode COBIT 5.0 karena didasarkan oleh penetapan penelitian pada COBIT versi terbaru dibandingkan dengan versi yang sebelumnya yaitu COBIT 4.1. Pemilihan metode COBIT 5.0 tersebut berdasarkan sumber pengetahuan yang mudah diperoleh dan sudah diteliti oleh peneliti lain sehingga lebih mudah untuk dilakukan pembahasan. Pada COBIT 5.0 juga memiliki pembahasan yang lebih detail, dengan terlihatnya pada jumlah domain

dan proses yang lebih mendetail daripada COBIT 4.1, yaitu COBIT 5.0 memiliki 5 domain dan 37 proses di dalamnya.

3.2.1 Tahapan Audit

Dalam melakukan kegiatan audit, peneliti menggunakan tahapan audit menurut Hunton (2004) sebagai berikut:

a. *Planning*, mendapatkan pemahaman yang lengkap mengenai bisnis perusahaan yang sedang dilakukan audit. Pada tahapan ini peneliti menentukan ruang lingkup dan tujuan pengendalian, tingkat materialitas, dan *outsourcing*. Pada tahapan ini juga peneliti menetapkan mengapa, bagaimana, kapan dan oleh siapa audit akan dilaksanakan. Sebuah program audit awal sudah dipersiapkan dalam mematangkan tahap perencanaan untuk menunjukkan sifat, keluasan, dan waktu prosedur-prosedur yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan audit dan untuk meminimalkan resiko dari audit yang dijalankan.
b. *Risk Assessment*, pada tahap ini peneliti menganalisis resiko audit dengan menggunakan *risk-based audit approach* agar pengauditan lebih efisien dan masalah *tercover*. Peneliti harus memiliki pemahaman mendalam mengenai perushaan, industri, dan lingkungan tempat perusahaan beroperasi, serta hakikat dari proses bisnis perusahaan.
c. *Prepare Audit Program*, pada tahap ini peneliti merumuskan suatu program audit. audit program disesuaikan dengan *hardware* dan

software yang dimiliki perusahaan, topologi dan arsitektur jaringan, dan lingkungan serta pertimbangan khusus mengenai industri tersebut. Komponen-komponen dari audit program tersebut adalah ruang lingkup audit, sasaran audit, prosedut audit, serta rincian perencanaan dan pelaporan.

d. *Gather Evidence,* pada tahap ini peneliti melaksanakan program audit dengan mengumpulkan bukti-bukti yang memadai, handal, relevan, dan berguna untuk mencapai sasaran audit secara efektif. Bukti-bukti yang ditemukan peneliti pada saat kerja lapangan yaitu: observasi proses-proses dan keberadaan dari item fisik seperti pengoperasian komputer ataupun prosedur backup data, bukti-bukti dalam bentuk dokumen (seperti *program change logs, sistem access logs,* dan table otorit*as*), gambaran dari perusahaan (seperti *flowcharts, narretives,* dan kebijakan serta prosedur yang tertulis), analisa (seperti prosedur CAAT(*computer aided auditing technique*) yang dijalankan pada data perusahaan.

e. *Form Conclusion*, tahap ini peneliti menjabarkan hasil rangkuman dari audit yang telah dilakukan peneliti. Peneliti mengevaluasi bukti-bukti dan membuat suatu kesimpulan tentang hasil pemeriksaan yang pada akhirnya akan mengarah pada opini audit. Selain itu, peneliti juga akan melaporkan kelemahan, kelebihan, dan rekomendasi yang peneliti berikan dari hasil melakukan audit.

f. *Deliver Audit Opinion,* merupakan laporan dari audit sistem informasi yang telah dilakukan. Peneliti memberikan laporan audit tersebut kepada pihak TI perusahaan sehingga dapat diketahui hasilnya dan dapat juga melakukan tindakan seperlunya.

g. *Follow Up,* merupakan tindak lanjut dengan ketentuan untuk melakukan tindak lanjut bersama dengan perusahaan pada kondisi-kondisi yang dilaporkan. Tindakan lanjut dilakukan oleh peneliti dengan menyerahkan hasil penelitian ini kepada pihak perusahaan.

3.2.2 Metode Pengumpulan data

Metode-metode yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara, memberikan kuesioner, serta melakukan observasi di perusahaan tempat dilakukannya audit. Metode yang dipergunakan antara lain:

a) Wawancara

Peneliti akan memberikan pertanyaan kepada manajer TI sebagai narasumber yang disertai dengan pertanyaan-pertanyaan yang terkait tentang perusahaan sesuai dengan standar dari COBIT 5.0. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi, data yang dibutuhkan serta dilakukan untuk menetapkan domain yang akan digunakan dalam penelitian disesuaikan dengan sistem yang ada pada perusahaan.

b) Kuesioner

Pada tahap ini, peneliti akan memberikan dua jenis kuesioner. Kuesioner pertama ditujukan kepada divisi TI dan kuesioner kedua ditujukan kepada divisi non TI. Kuesioner yang ditujukan untuk TI dan non TI masing-masing adalah 8 responden.

Kuesioner untuk TI terdiri dari 76 pertanyaan, yaitu 15 pertanyaan kuesioner pengendalian umum (*General Contols*), 8 pertanyaan pengendalian batasan (*Boundary Controls*), 16 pertanyaan pengendalian *input* (*Input Controls*), 7 pertanyaan pengendalian proses (*Process Controls*), 14 pertanyaan pengendalian *output* (*Ouput Controls*), 6 pertanyaan pengendalian basis data (*Database Controls*), 5 pertanyaan pengendalian komunikasi aplikasi (*Application Communication Controls*), 5 pertanyaan pengendalian sistem operasi (*Operating System Controls*).

Sedangkan kuesioner untuk non-TI terdiri dari 54 pertanyaan, yaitu 10 pertanyaan kuesioner pengendalian umum (*General Controls*), 16 pertanyaan pengendalian batasan dan pengendalian *input* (*Boundary Controls and Input Controls*), 10 pertanyaan pengendalian proses (*Process Controls*), 10 pertanyaan pengendalian keluaran (*Output Process*), 3 pertanyaan pengendalian basis data (*Database Contols*), 3 pertanyaan pengendalian jaringan (*Network Controls*), 2 pertanyaan pengendalian sistem operasi (*Operating System Controls*).

c) Observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap lingkungan serta kondisi TI yang terdapat pada perusahaan PT. Ekadharma International, Tbk. Observasi ini juga dilakukan untuk mengamati kegiatan dan keadaan di lingkungan kerja pada perusahaan tersebut.

d) Dokumentasi

Usaha untuk mendapatkan informasi, peneliti mengumpulkan data tertulis atau dokumen-dokumen dari perusahaan, ialah bagan struktur organisasi, uraian tugas dan tanggung jawab, jenis software yang digunakan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penerapan sistem aplikasi pada PT. Ekadharma International, Tbk.

3.3 Menentukan Domain Penelitian

Peneliti akan menguraikan mengenai penentuan domain untuk pembahasan dalam penelitian, diantaranya:

1) Melakukan observasi terhadap sistem yang digunakan perusahaan dan proses bisnis dari sistem tersebut.
2) Menjelaskan kepada direktur TI bahwa dalam COBIT 5.0 terdapat domain serta proses yang akan digunakan dalam meneliti tata kelola TI.

3) Menentukan domain-domain yang diteliti untuk mengetahui rekomendasi bagi tata kelola TI dan menentukan domain yang difokuskan untuk digunakan dalam *capability level* PT. Ekadharma International, Tbk. Setelah ditentukan maka domain yang akan diteliti mendapatkan rekomendasi untuk tata kelola TI adalah 5 domain dan 23 proses yang dijadikan sebagai ruang lingkup dari penelitian ini. 5 domain dan 23 proses diperoleh dari hasil wawancara yang telah dilakukan dan pemilihan proses-proses tersebut juga terkait dengan kondisi manajemen yang ada pada perusahaan saat itu.
4) Pada saat menentukan domain khusus, penulis akan menjelaskan kepada direktur TI mengenai tingkat kapabilitas yang dilihat dari sudut tertentu pada tata kelola TI di PT. Ekadharma International, Tbk. Setelah sudut pengamatan yang akan diteliti ditentukan, maka selanjutnya akan disesuaikan juga dengan proses yang ada dari domain COBIT 5.0. Pada poin ini, manajer TI memberitahu bahwa ia ingin mengetahui mengenai tingkat kematangan sistem terhadap risiko, pengoptimalan risiko dan masalah, pengaturan kerangka, pengiriman manfaat, serta pengelolaan strategi. Hal ini dipilih khusus dikarenakan faktor waktu yang tidak memungkinkan penulis untuk melakukan pembahasan terhadap 14 proses lainnya.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah berdasarkan rumusan masalah "Pada *level* berapakah *capability level* yang dimiliki PT. Ekadharma

International, Tbk berdasarkan tiga domain yang dipilih?", dengan itu semua menjadikan dasar bagi peneliti untuk melakukan teknik observasi, wawancara, dan juga memberikan kuesioner atau *ICQs (Internal Control Questionaires).*

Menurut Sugiyono (2004:p.90), ICQs tersebut didesain menggunakan skala Guttman dimana jawaban hanya ada "Ya" dan "Tidak", dengan adanya kedua jawaban tersebut maka dapat ditentukan jawaban yang tegas, dimana apabila jawaban "Ya" mengindikasikan bahwa penerapan pengendalian aplikasi telah dilaksanakan. Sementara jawaban "Tidak" mengindikasikan bahwa pengendalian aplikasi belum dilaksanakan.

Rumusan masalah berikutnya adalah "Bagaimana hasil rekomendasi atas audit yang telah dilakukan pada PT. Ekadharma International, Tbk?" jawaban dari rumusan masalah ini, peneliti akan menguraikan pada bagian hasil temuan sebagai pembahasan atas dokumentasi audit yang telah dilakukan pada PT. Ekadharma International,Tbk.

Pengukuran efektivitas pengendalian aplikasi dapat diketahui dengan menggunakan *Capability Level* dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Identifikasi Capability Proces

Level Capability	Status Pengendalian Internal
0 *Incomplete*	Proses yang ada belum diimplementasikan atau gagal dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.
1 *Performed*	Proses telah dijalankan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2 *Managed*	Proses dikelola, ditentukan, dikontrol, dan dipelihara sehingga tetap dapat terarah ke tujuan yang ada.
3 *Established*	Proses telah dibuat standarnya dan juga telah diberikan pelatihan. Prosedur tersebut juga sudah ditetapkan untuk wajib dipatuhi, manajemen juga sudah mampu menduga masalah yang dapat timbul. Prosedur standar yang telah ditetapkan tersebut digunakan di seluruh organisasi.
4 *Predictable*	Proses telah dijalankan secara konsisten dalam batas yang ditentukan.
5 *Optimizing*	Pada proses ini, secara berkelanjutan terus ditingkatkan yang ditujukan untuk dapat memenuhi tujuan perusahaan saat ini dan juga untuk memenuhi tujuan dari proyek bisnis.

Indikator pada level 1 dari keenam proses *capability level* tersebut dikhususkan untuk menilai setiap proses dari atribut-atribut yang dimilikinya apakah sudah tercapai, dalam artian bahwa proses yang diimplementasi telah mencapai tujuannya.

Indikator pada level 2 sampai level 5 berbeda dengan *capability level 1, capability level 2* sampai 5 berdasarkan proses indikator kinerja generic. Disebut generik karena berlaku disetiap proses dan pada tiap tingkatan kemampuan secara global, terlepas dari tujuan proses, jenis perusahaan, ukuran atau bidang usaha.

Umumnya dapat dimengerti bahwa semakin tinggi *capability level* tercapai, maka semakin rendah proses resiko yang dapat muncul kepada tujuan yang diterapkan. Namun, semakin tinggi kemampuan tersebut, maka semakin mahal pula biaya untuk proses tersebut beroperasi.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2004: 31) merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, untuk kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan dalam skripsi ini, variable penelitian yang digunakan adalah seluruh komponen sistem informasi yang mencakup:

a. Software

Platinum versi 5.01 adalah piranti lunak yang digunakan oleh PT.Ekadharma International,Tbk.

b. Hardware

Intel(R) core (TM)2 duo T640 dan Intel Core i5-650 dengan *memory* 4 *gb*, *mouse*, *keyboard*, serta layar *monitor* 15 *inches* LCD yang merupakan perangkat keras yang mendukung proses bisnis yang berjalan.

c. Database

Microsoft SQL Server databases dan *Oracle databases 10g* yang merupakan tempat penyimpanan data yang digunakan PT.

Ekadharma International, Tbk. *Microsoft SQL Server databases* dijadikan untuk *offsite backup databases*.

d. People

Semua orang atau karyawan yang terlibat dalam penelitian ini antara lain: Karyawan yang berada di divisi TI, karyawan bagian *finance*, karyawan bagian *stockpile*, karyawan bagian *sales* (penjualan).

e. Network

Jaringan yang menjadi koneksi sebagai pendukung sistem. Dalam penelitian ini jaringan adalah koneksi internet yang digunakan perusahaan.